

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
*THE POWER OF TWO* TERHADAP MINAT BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS VII  
MTs.02 MUHAMMADIYAH  
PEKANBARU**



**OLEH**

**SUKANDI**

**NIM. 10915006084**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1434 H/2013 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
*THE POWER OF TWO* TERHADAP MINAT BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS VII  
MTs.02 MUHAMMADIYAH  
PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



**Oleh**  
**SUKANDI**  
**NIM. 10915006084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

Sukandi (2013)

**:“Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *the Power of Two* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts. 02 Muhammadiyah Pekanbaru”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar matematika siswa kelas VII MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru setelah diterapkan strategi pembelajaran *the Power of Two*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Adakah perbedaan penerapan strategi *the Power of Two* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru?”.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan peneliti hanya sebagai observer dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih dua kelas yang dipilih secara acak dengan memilih kelas VII.3 sebagai kelas Eksperimen dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol. Sedangkan objek penelitian ini adalah Minat Belajar Matematika melalui strategi pembelajaran *the Power of Two*.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *the Power of Two* untuk kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, pertemuan ada 4 kali yaitu satu kali pertemuan dengan tidak menerapkan strategi pembelajaran *the Power of Two* dan tiga pertemuan lagi menerapkan strategi pembelajaran *the Power of Two*. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar siswa maka data dianalisis dengan memperhatikan skor dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi tersebut, diambil kesimpulan yaitu terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa kelas eksperimen (VII.3) yang telah diterapkannya strategi pembelajaran *the Power of Two* dengan kelas kontrol yang hanya diajar dengan metode mengajar konvensional.

## PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs02 Muhammadiyah Pekanbaru”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Sutiman dan Ibunda Sarijem yang tercinta, yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika.
5. Ibu Annisa Kurniati, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika, sekaligus Penasihat Akademik dan pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini beserta staf Jurusan Pendidikan Matematika

serta Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

6. Bapak Sudirman, S.Ag. M.Pd.I. selaku Kepala MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru.
7. Ibu Indra Dewi, S.Pd. sebagai guru bidang studi matematika dan majelis guru MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru.
8. Saudara-saudaraku yang tercinta (Sutimen / Tini dan keluarga, Suyanto / Aisah dan keluarga, Suwarni / Rudi dan keluarga, Susianto, Erlinda / Suherman dan keluarga, adik Suyati / Maulana dan keluarga) yang telah memberikan dukungan dan semangat serta penuh pengorbanan dari awal menjelang selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2009, Alfa Robi, Ahmadi, Rizky Daryanto, Syamsul, Yuda Fransiska, Desca Wella yang berasal dari jurusan kimia, dan khususnya Ultriandi yang selalu ada dalam suka dan duka yang dari awal menjadi sahabatku, serta teman-teman lokal PMT/C yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan pengalaman hidup dan arti kebersamaan semasa perkuliahan.
10. Teman-teman satu perjuangan yang berada di kost, Rio Anugrah, Juma Herika, Candra S, Andrey yang banyak membantu dan selalu ada disaat suka dan duka.
11. Tak terlupa buat seseorang yang selalu memberi semangat dan membuat hidup ini selalu termotivasi untuk menjadi yang lebih baik.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin..*

Pekanbaru, Mei 2013

**SUKANDI**

**NIM. 10915006084**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Defenisi Istilah .....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
D. Konsep Operasional.....	26
E. Hipotesis .....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i> .....	33
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan .....	52

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel III.1</b>	Rencana Jadwal Penelitian .....	29
<b>Tabel IV. 1</b>	Sarana dan Prasarana .....	38
<b>Tabel IV. 2</b>	Tenaga Pengajar .....	39
<b>Tabel IV. 3</b>	Keadaan Siswa .....	40
<b>Tabel IV. 4</b>	Komponen Mata Pelajaran .....	42
<b>Tabel IV. 5</b>	Data Skor Minat Untuk Kelas Eksperimen Pada Setiap Indikator Pra Tindakan .....	48
<b>Tabel IV. 6</b>	Data Skor Minat Untuk Kelas Eksperimen Pada Setiap Indikator Pra Tindakan.....	49
<b>Tabel IV. 7</b>	Data Skor Minat Untuk Kelas Eksperimen Pada Setiap Indikator Dengan Tindakan.....	50
<b>Tabel IV. 8</b>	Data kedua Skor Minat Untuk Kelas Eksperimen Pada Setiap Indikator Pra Tindakan .....	51
<b>Tabel IV. 9</b>	Skor Minat Kelas Eksperimen Pra Tindakan.....	52
<b>Tabel IV. 10</b>	Skor Pertama Minat Kelas Kontrol .....	53
<b>Tabel IV. 11</b>	Uji Homogenitas.....	53
<b>Tabel IV. 12</b>	Uji Normalitas.....	54
<b>Tabel IV. 13</b>	Total Skor Minat Kelas eksperimen.....	55
<b>Tabel IV. 14</b>	Total Skor Minat Kelas Kontrol.....	56
<b>Tabel IV. 15</b>	Perhitungan Untuk Mencari Mean dan Deviasi.....	57
<b>Tabel IV. 16</b>	Uji Hipotesis.....	58

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan dewasa ini tengah mendapat sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu hidup di abad ke-21. Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnya harus mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti.

Dalam pendidikan terkandung pembinaan (kepribadian), pengembangan (kemampuan atau potensi), peningkatan (pengetahuan), dan tujuan yang ditujukan pada siswa untuk diwujudkan dalam kehidupan.<sup>1</sup> Pembinaan, pengembangan, dan peningkatan tersebut terselenggara melalui proses dalam berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan, secara implisit terjalin hubungan antara dua pihak; yaitu guru dan siswa. Dalam jalinan tersebut kedua pihak saling mempengaruhi sesuai perannya selama pelaksanaan proses pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Berhasil atau gagalnya pencapaian

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 103

tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar.<sup>2</sup> Oleh karena itu pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan.

Matematika sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar geometri dan analisis.<sup>3</sup> Matematikaselainsebagaisalahsatubidangilmudalamduniapendidikanjuga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi siswa maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Namun, sampai saat ini masih banyak terdapat masalah dalam pembelajaran matematika, mulai dari masalah siswa yang tidak memahami materi, guru yang kurang tepat dalam menggunakan strategi mengajar serta guru yang kurang profesional, sehingga pembelajaran matematika tidak efektif.

Pada proses pembelajaran matematika, guru dan siswa merupakan komponen utama.

Guru harus dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan materi yang dipelajarinya. Seorang guru selain harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, juga dituntut untuk mengetahui secara tepat di mana tingkat pengetahuan siswa pada awal atau sebelum mengikuti pelajaran tertentu. Selanjutnya dengan strategi, alat atau media pembelajaran, serta lingkungan yang

---

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *psikologi belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 63

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Bumi Aksara, Gorontalo, 2009, hlm. 109

dipilih oleh guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan matematika secara efektif.

Setiap guru memiliki cara sendiri dalam melaksanakan tugasnya, hal ini dapat dimengerti karena setiap guru memiliki kapasitas yang berbeda. Disamping harus disesuaikan dengan macam disiplin ilmu pengetahuan yang diberikan kepada siswa, guru memerlukan tiga hal lain yang penting penting seperti cara mengajar yang baik dan benar, penggunaan alat bantu dan cara mengevaluasi yang digunakan.<sup>4</sup> Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik. Untuk itu, seorang guru haruslah berpikir strategi pembelajaran mana yang paling efektif dan efisien yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pelajaran matematika memerlukan pemusatan pikiran untuk mengingat dan mengenal kembali semua aturan yang ada dan harus dipenuhi untuk menguasai materi yang dipelajari.<sup>5</sup> Untuk mengingat dan mengenal kembali materi yang dipelajari siswa harus mampu menguasai konsep materi tersebut. Penguasaan konsep materi tersebut dapat tercapai jika saja siswa tersebut mempunyai keinginan untuk memahaminya, keinginan ini yang sering kita sebut dengan minat adalah faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena jika siswa tersebut sudah memiliki keinginan yang kuat, maka siswa itu akan mencari jalan untuk mendapatkannya. Begitu pula dalam belajar, jika siswa memiliki keinginan

---

<sup>4</sup>Soekariawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Pustaka Jaya, Bandung, 1995, hlm. 16

<sup>5</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Press, Pekanbaru, 2008, hlm. 67

maka keinginan itu akan bisa menjadikan siswa tersebut mencapai prestasi yang seperti yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat.

Minat juga dapat berfungsi sebagai pendorong dan usaha prestasi, seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya minat, adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, intensitas minat seseorang siswa akan sangat menentukan bagi pencapaian prestasi belajar. Karena minat belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka sebagai seorang guru harus bisa dalam menciptakan dan meningkatkan minat belajar siswanya. Dari hasil observasi proses pembelajaran matematika yang dilakukan di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru khususnya kelas VII, diketahui bahwa minat belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal ini terlihat dari siswa yang berbicara dengan teman di sebelahnya.
2. Masih ada siswa yang mengantuk ketika jam pelajaran matematika.
3. Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan ada yang tidak tahu tentang tugas tersebut.
4. Ada siswa yang mengerjakan tugas selain pelajaran matematika yang diberikan oleh guru.
5. Sebagian besar siswa tidak mau bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja dijelaskan.

Dari gejala-gejala di atas, penulis dapat memberikan kontribusi Untuk mengatasi masalah rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika di atas, agar siswa tidak jenuh dan tampak berminat dalam mengikuti pelajaran matematika serta apa yang disampaikan guru akan dimengerti oleh siswa sehingga siswa pun mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat adalah strategi pembelajaran “*The Power Of Two*” yaitu strategi belajar dengan kekuatan pikir dua orang.

Strategi *The Power Of Two* atau strategi pembelajaran dengan kekuatan dua orang, menurut Mafatih termasuk bagian dari belajar kooperatif yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.<sup>6</sup> Menurut Hisyam Zaini *The Power Of Two* merupakan aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik daripada berfikir sendiri.<sup>7</sup> Bekerjasama dalam kelompok kecil akan meningkatkan kegiatan pembelajaran dan memotivasi setiap siswa yang bekerjasama dalam pasangan kelompok dan minat belajar akan meningkat karena merasa bersaing dengan

---

<sup>6</sup>Ahmad Bisri Hadi Mafatih, *Makalah Strategi Belajar Dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi IPS)* (<http://media.diknas.go-id>)

<sup>7</sup>Hisyam, Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 52

pasangan kelompok lain untuk mencari jawaban terbaik pada tiap permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs.02 Muhammadiyah Pekanbaru”**.

## B. Defenisi Istilah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan untuk menghindari salah paham, maka perlu peneliti memberikan defenisi operasional yaitu :

### 1. Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

*The Power Of Two* adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.<sup>8</sup>

### 2. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>9</sup> Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar

---

<sup>8</sup>Ahmad Bisri Hadi Mafatih, *Makalah Strategi Belajar Dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi IPS)* (<http://media.diknas.go-id>)

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 57

terhadap pembelajaran matematika setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two*.

3. Siswa Kelas VII MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru.

Siswa kelas VII MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru adalah semua siswa kelas VII yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

- a. Sebagian besar siswa masih terlihat pasif, jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya.
- b. Kuantitas minat siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah.
- c. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru.
- d. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang membangkitkan perhatian dan minat siswa yang menyebabkan penerimaan pelajar tidak optimal.

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh penggunaan strategi *The Power Of Two* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru.

#### 3. Rumusan Masalah



Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu: “Apakah ada perbedaan minat belajar matematikasiswa dengan menerapkan strategi *The Power Of Two* dengan pembelajaran konvensional di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru?”

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Apakah ada perbedaan minat belajar matematikasiswa dengan menerapkan strategi *The Power Of Two* dengan pembelajaran konvensional di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru”.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, mengoptimalkan kemampuan berfikir, kerja sama, tanggung jawab dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

###### **b. Bagi Guru**

Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematikadan memberi alternatif kepada guru matematikadalam menentukan strategi yang tepat digunakan dalam mengajar.

###### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan strategi *The Power Of Two* dalam meningkatkan minat dan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *The Power Of Two*.
- 2) Sebagai penambahan wawasan, pengetahuan dan pengalaman saat mengajar nanti.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi *The Power Of Two*

Strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini adalah termasuk bagian dari active learning yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan.<sup>1</sup>

Pelaksanaan strategi pembelajaran ini menggunakan beberapa sistem pengajaran dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *The Power Of Two* yang mendukung untuk mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran siswa adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan lain-lain. Strategi belajar kekuatan berdua (*The Power Of Two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Nusa media, Jakarta, 2006, Cet 4, hlm. 110

oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Strategi *The Power Of Two* atau strategi pembelajaran dengan kekuatan dua orang, menurut Mafatih termasuk bagian dari belajar kooperatif yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.<sup>2</sup> Menurut Hisyam Zaini *The Power Of Two* merupakan aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri.<sup>3</sup>

Menurut Hisyam Zaini dkk, langkah-langkah Strategi *The Power Of Two* adalah :<sup>4</sup>

- a. Ajukan satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.
- b. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara individual.
- c. Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dengan membahasnya.
- d. Mintalah pasangan-pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki tiap jawaban individual.
- e. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.

---

<sup>2</sup>Ahmad Bisri Hadi Mafatih, *Makalah Strategi Belajar Dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi IPS)* (<http://media.diknas.go-id>)

<sup>3</sup>Hisyam, Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 52

<sup>4</sup>Ibid, hlm. 52-53

- f. Mintalah seluruh siswa untuk memilih jawaban terbaik untuk tiap pertanyaan.
- g. Untuk mempersingkat waktu, berikan pertanyaan khusus kepada pasangan tertentu, daripada memberikan pertanyaan yang sama untuk semua siswa.

Agus Suprijono menambahkan bahwa pada akhir pelajaran guru dan siswa diminta untuk membuat rumusan-rumusan rangkuman sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Rumusan tersebut merupakan konstruksi atas keseluruhan pengetahuan yang telah dikembangkan selama diskusi.<sup>5</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran *The Power Of Two*:

a. Prinsip-Prinsip Reaksi

Dalam strategi pembelajaran *The Power Of Two*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi secara individu, kemudian dikolaborasikan bersama pasangan masing-masing. Guru memberikan bimbingan seperlunya apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan menggali pengetahuan atau informasi yang telah dimiliki sebelumnya sehingga masalah dapat diselesaikan.

b. Sistem Sosial

Ciri khas lingkungan belajar pada strategi pembelajaran ini adalah setiap siswa memiliki tanggung jawab secara individu untuk

---

<sup>5</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Surabaya, 2009, hlm. 101

memecahkan permasalahan kemudian mendiskusikannya kembali dengan pasangannya masing-masing. Ciri khas ini memastikan keterlibatan dan keaktifan penuh dari seluruh siswa sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab perorangan dan rasa solidaritas antar siswa serta belajar untuk dapat menghargai pendapat orang lain. Topik pembelajaran biasanya dipilih oleh guru dan tugas utama siswa adalah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik sosial maupun kognitif. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut secara individual dan dengan berdiskusi dengan siswa lain (pasangannya) serta dalam kelas secara keseluruhan.

c. Sistem Pendukung

Sistem pendukung yang diperlukan siswa sehingga dapat menggali informasi yang terkait dengan materi dan diperlukan dalam kerja berpasangan yaitu LKS, alat peraga, alat-alat tulis dan buku penunjang.

Pada pelaksanaan strategi pembelajaran *The Power Of Two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah:

- a. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- b. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- c. Agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok

- d. Meminimalkan kegagalan.
- e. Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Semua strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing jika dibandingkan dengan strategi lain, adapun keunggulan dan kelemahan Strategi *The Power Of Two* adalah:<sup>6</sup>

- a. Keunggulan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *The Power Of Two* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:
  - 1) Siswa tidak terlalu menggantung guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
  - 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan katakata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
  - 3) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
  - 4) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tuganya.
  - 5) Meningkatkan minat dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
  - 6) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- b. Strategi Pembelajaran *The Power of Two* Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran *The Power Of Two* juga memiliki kelemahan diantaranya:
  - 1) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
  - 2) Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan shering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
  - 3) Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan

---

<sup>6</sup><http://jiptiain--choirussho-9639-4-babii.pdf>. (diakses pada tanggal 25 maret 2013)

pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.

Melalui pembelajaran dengan strategi *The Power Of Two*, dituntut kadar keaktifan siswa secara optimal dengan harapan dapat mencapai hasil belajar yang optimal pula. Dalam strategi pembelajaran ini setiap siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mandiri (individu) maupun secara berpasangan.

Pembelajaran matematika dengan kelompok-kelompok kecil akan berdampak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi dalam kelompok-kelompok kecil atau hanya dengan kekuatan dua orang, untuk menyelesaikan suatu permasalahan disertai presentasi dan mendiskusikan hasilnya dalam kelompok besar (kelas), akan dapat memunculkan adanya tanggungjawab secara individu maupun kelompok, dimana hal ini merupakan ciri dari pembelajaran. Adanya tanggungjawab individu dalam kelompok terhadap materi yang sedang dipelajari diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya dapat diukur secara klasikal tetapi juga secara individu dengan melihat rata-rata, dan daya serap yang semakin besar, hal ini diharapkan terjadi pada setiap individu didalam kelompok merasa bertanggung jawab memahami materi yang sedang dibahas.



## 2. Minat Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku, pengetahuan dan kemampuan berpikir yang diperoleh karena pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, melainkan terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.<sup>7</sup>

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan mempertahankan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintah atau dengan rasa paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih suka sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

---

<sup>7</sup> Bobbi Deporter, *Quantum Learning*, PT. Mizan Pustaka, Bandung, 2010, hlm. 48

Menurut M.C Donald merumuskan bahwa minat adalah suatu perubahan energy dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam rumusan tersebut ada 3 unsur yang saling berkaitan :<sup>8</sup>

- a. Minat dimulai dari perubahan energi dalam pribadi
- b. Minat ditandai dengan timbulnya perasaan mula-mula berupa tegangan psikologi, baru berupa suasana emosi, suasana emosi menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perbuatan ini bisa diamati dengan perbuatannya.
- c. Minat bisa ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang terdorong memberikan respon kearah tujuan tertentu.

Minat juga dapat berfungsi sebagai pendorong dan usaha prestasi, seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya minat, adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, intensitas minat seseorang siswa akan sangat menentukan bagi pencapaian prestasi belajar.

Sedangkan Minat belajar adalah rasa tertarik yang ditunjukkan siswa dalam melakukan aktivitas baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat.<sup>9</sup> Sedangkan menurut peneliti, minat belajar adalah keinginan pada suatu pelajaran yang menjadikan diri termotivasi dan bersemangat

---

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 106

<sup>9</sup>Abdul Hadist, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Alfabetha, Bandung, 2006, hlm. 44

dalam menjalani atau melakukannya. Ada faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat adalah sebagai berikut :

- a. Faktor dorongan dari dalam
- b. Faktor motif sosial
- c. Faktor emosional

Faktor dorongan dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang mendorong guna dilaksanakannya suatu kegiatan, faktor motif sosial merupakan faktor yang membangkitkan hasrat untuk melakukan kegiatan agar dapat memenuhi kebutuhan sejajar dirinya dengan yang lain. Sedangkan faktor emosional mendasari timbulnya hasrat yang ada setelah dirasakan emosi dan penalaran sebagai awal tindakan lanjutan.

Bagi seseorang guru harus berusaha agar siswa memiliki minat intrinsik yakni dorongan untuk berusaha yang terdapat atau berasal dari dalam diri sendiri, sehingga ia berbuat untuk memenuhi kebutuhan itu, maka salah satu untuk memberikan minat belajar adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih kegiatan secara kooperatif sesuai dengan keinginannya. Pemberian tugas yang harus dikerjakan dengan sekuat tenaga harus eksteren. Namun demikian, hal ini dapat diakui sebagai salah satu motivasi belajar siswa, sudah barang tentu tugas tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan sesuai minat yang mengerjakan, dengan tugas yang sesuai dengan siswa dan bahkan

orang dewasa berharap besar untuk dapat mengerjakan karena timbul semangat untuk berkarya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu.<sup>10</sup> Guru harus selalu memberikan minat belajar kepada siswa, maksudnya bahwa guru harus dapat menciptakan situasi yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Diantara hal yang dapat mendorong minat siswa belajar adalah salah satunya dengan memberikan hadiah berupa pujian, sanjungan, benda, uang dan lain sebagainya. Dan minat juga berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan yang baru, sebab setiap siswa datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda, dengan hubungan yang seperti ini siswa tidak akan mengalami tentang belajar dan memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan tujuan pencapaian belajar.

Minat siswa dalam pembelajaran dapat berbentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, menyampaikan ide atau gagasan lewat presentasi.

---

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 180

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membangun minat belajar adalah diantaranya:<sup>11</sup>

- a. Awali dengan cerita atau gambar (visual) yang dapat menarik perhatian siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Ajukan kasus atau masalah yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan
- c. Ajukan pertanyaan, beri siswa sebuah pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan (apakah mereka telah memiliki sedikit pengetahuan sebelumnya) sehingga mereka akan termotivasi untuk mendengarkan pelajaran sebagai jawaban terhadap pertanyaan itu.

Dengan melihat uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar adalah untuk menumbuhkan semangat pada seorang siswa terhadap kegiatan belajar sehingga dengan adanya minat, belajar tersebut siswa akan lebih giat dalam belajar untuk menemukan dalam hasil belajarnya serta tercapai arah tujuan yang diinginkan.

Adapun ciri-ciri siswa yang berminat dalam melakukan aktivitas dalam belajar diantaranya:<sup>12</sup>

- a. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.
- b. Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama.

---

<sup>11</sup>Hartono, dkk, PAIKEM, Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2011, hlm.78.

<sup>12</sup>Abdul Hadist, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Alfabetha, Bandung, 2006, hlm. 44

- c. Aktif, kreatif dan produktif dalam melaksanakan aktivitas.
- d. Menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- e. Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar.
- f. Senang dan asyik dalam belajar, dan aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup.

Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat akan menunjukkan sikap sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Acuh tak acuh dalam belajar
- b. Aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban
- c. Cepat lelah dan bosan dalam belajar

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar dalam mencapai keberhasilan bagi seorang siswa dengan kata lain minat mempunyai pengaruh dalam mencapai prestasi sesuai dengan yang dicita-citakan. Siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa antara lain:<sup>14</sup>

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga ia rela belajar tanpa adanya paksaan.

---

<sup>13</sup>Ibid, hlm 44

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 158

- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diajarkan dengan persoalan yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa mudah dalam menerima bahan pelajaran.
- c. Memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika siswa yang mengikuti proses pembelajaran tersebut mempunyai minat tersendiri. Dalam proses pembelajaran, minat sangat erat hubungannya dengan hasil belajar siswa, siswa yang minat belajarnya tinggi akan lebih konsentrasi dan mampu menahan gangguan perhatian dari luar ataupun yang ada di dalam kelas, sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu Nasution mengemukakan bahwa siswa akan cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak ia sukai, siswa akan pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya.<sup>15</sup>

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek tertentu cenderung untuk

---

<sup>15</sup>Ibid, hlm. 133

memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>16</sup> Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu maka ia akan lebih berusaha dalam mencapainya. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi atau hasil yang tinggi, dan sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>17</sup> Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Adapun kaitan antara minat dengan pelaksanaan belajar adalah antara lain :

- a. Minat melahirkan perhatian yang besar
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dengan ingatan.

Bagi setiap guru harus mengetahui minat belajar setiap siswanya agar semua tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkannya. Karena peran dari minat belajar tersebut sangat memberikan pengaruh positif bagi semua siswa, siswa yang memiliki minat yang tinggi akan memperlihatkan sifat aktif dan penuh tanggung

---

<sup>16</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 180

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 191



jawab dan akan berakhir dengan hasil yang maksimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah:<sup>18</sup>

- a. Merasakan sesuatu ada kegunaanya
- b. Senang
- c. Menarik perhatian
- d. Merasa tertantang.

Didalam pelaksanaan proses belajar diperlukan dorongan untuk membangkitkan minat dari guru atau dari orang tua dengan menggunakan berbagai strategi, dimana minat belajar tersebut ditujukan sebagai penunjang keberhasilan peserta didik, berhasil atau tidaknya belajar itu pada dasarnya ditentukan oleh besar tidaknya minat yang dimunculkan diberikan oleh murid dengan bantuan strategi yang baik khususnya strategi *The Power Of Two* di antaranya akan memperjelas pelajaran tersebut. Semakin banyak dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa maka kemampuan belajarnya semakin meningkat, sebaliknya semakin jarang guru memberikan dorongan semakin lemah pula semangat belajarnya.

Dalam mengukur minat belajar siswa tersebut, penulis mencoba merangkum indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kesiapan siswa untuk menerima pelajaran matematika
- b. Memusatkan perhatian terhadap pelajaran matematika
- c. Mempunyai sifat ingin tahu terhadap pelajaran matematika
- d. Menyukai materi yang akan dipelajari

---

<sup>18</sup>Russeffendi, *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Potensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, Transito, Bandung, 1998, hlm. 233

- e. Meyakini dapat mempelajarinya
- f. Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu.

### **3. Hubungan Strategi *The Power of Two* Terhadap Minat Belajar Matematika**

Asumsi atau teori yang mendasari strategi *The PowerOfTwo* adalah bahwa belajar paling baik ketika mereka dapat saling membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab perorangan, dan terdapat kesepakatan untuk aktif dan saling interaktif.<sup>19</sup> Dengan demikian pembelajaran dengan strategi *The Power Of Two* diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar jenjang pendidikan formal, yaitu rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran matematika dan akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya hasil pembelajaran ini salah satu penyebabnya adalah dikarenakan tidak ada minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika yang berlangsung.

Dari penjelasan teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan strategi *ThePower Of Two* dapat meningkatkan minat pembelajaran matematika.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

---

<sup>19</sup>[http://hubungan\\_strategi\\_the\\_power\\_of\\_two\\_dengan\\_pembelajaran.com](http://hubungan_strategi_the_power_of_two_dengan_pembelajaran.com)(diakses pada tanggal 15 juni 2012)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah tahun 2011 dari instansi yang sama dengan judul “Penerapan Strategi *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darun Naim Simpang Kubu Kecamatan Kampar”. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada materi pokok bangun datar di kelas VII MTs hanya dengan dua siklus, dimana pada siklus pertama dengan rata-rata skor 50,8 dan persentasenya 60,5 %. Kemudian pada siklus kedua dengan rata-rata skor 65,1 dan persentase 77,5%.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Zannuraini tahun 2012 dari instansi yang sama dengan judul “Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *The Power Of Two* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Pekanbaru”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Power Of Two* motivasi siswa lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yaitu  $77,16\% > 66,89\%$ .

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Lailatur Rodliyah dari instansi IKP PGRI MADIUN dengan judul “Peningkatan Minat Belajar IPS Sejarah Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Pada Siswa Kelas VII B Mts Negeri Kembangawit, dimana hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dalam pembelajaran IPS Sejarah pada siswa kelas VIIB di MTsN Kemangsawit dapat diterima dengan baik serta dapat memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa pun mengalami

peningkatan dalam pemahaman materi, minat belajar dalam IPS Sejarah yang berdampak pula pada peningkatan prestasi belajarnya.

### **C. Konsep Operasional**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu strategi pembelajaran *The Power Of Two* sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat.

#### **1. Strategi Pembelajaran *The Power Of Two***

Adapun langkah-langkah pada strategi pembelajaran *The Power Of Two* yaitu:

- a. Berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.
- b. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perorangan.
- b. setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
- c. Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perorangan.
- d. Bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas.
- e. Perintahkan seluruh siswa untuk memilih jawaban terbaik untuk tiap pertanyaan.

- f. Untuk menghemat waktu, berikan pertanyaan khusus kepada pasangan tertentu, bukannya memerintahkan semua pasangan menjawab semua pertanyaan.

## 2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan variabel yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran *The Power Of Two*. Minat belajar matematika dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

No	Indikator	Nomor pertanyaan pada angket
1	Kesiapan siswa untuk menerima pelajaran matematika	6,7,13
2	Memusatkan perhatian terhadap pelajaran matematika	5, 10,15,16,18,20
3	Mempunyai sifat ingin tahu terhadap pelajaran matematika	1, 8, 12
4	Menyukai materi yang akan dipelajari	2, 3, 11,19
5	Meyakini dapat mempelajarinya	14,
6	Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu	4, 9, 17

## D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hasil hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>a</sub>: Ada perbedaan minat belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi *The Power Of Two* dengan pembelajaran konvensional di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru.

H<sub>o</sub> : Tidak ada perbedaan minat belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi *The Power Of Two* dengan pembelajaran konvensional di MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs02 Muhammadiyah Pekanbaru pada kelas VII pada semester ganjil pada tahun ajaran 2012/2013.

**Tabel III.1. Rencana Jadwal Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>1</b>	<b>Pengajuan Sinopsis</b>	<b>Maret 2012</b>
<b>2</b>	<b>Pengajuan Proposal</b>	<b>Maret 2012</b>
<b>3</b>	<b>Seminar Proposal</b>	<b>April 2012</b>
<b>4</b>	<b>Perbaikan Proposal</b>	<b>September 2012</b>
<b>5</b>	<b>Penelitian ke MTs. 02 Muhammadiyah</b>	<b>Oktober 2012</b>
<b>6</b>	<b>Pembuatan Laporan Hasil Penelitian</b>	<b>Desember 2012 – April 2013</b>

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. 02 Muhammadiyah sedangkan objek dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VII semester I MTs 02 Muhammadiyah Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 83 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Ketiga kelas ini terdiri dari kelas VII.1 yaitu sebanyak 29 siswa, VII.2 sebanyak 28 siswa, VII.3 sebanyak 26 siswa yang merupakan sampel dari penelitian ini. Ketiga kelas ini dipilih dua kelas

yaitu kelas VII.2 dan VII.3 dengan sampel masing-masing kelas 20 siswa secara random sampling. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas yang kedua sebagai kelas kontrol.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>1</sup> Teknik Observasi menggunakan lembar pengamatan guru untuk mengamati kegiatan guru ketika sedang mengajar dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two*.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru.

##### **3. Angket**

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.<sup>2</sup> Teknik ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran matematika dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan.

---

<sup>1</sup>Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Zanafa Publishing, Pekanbaru, hlm. 77

<sup>2</sup>M. Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Surabaya, 2004, hlm.



## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes “t”. Tes “t” merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari kedua variabel. Tes “t” pada penelitian ini digunakan karena jenis data interval. Sebelum melakukan analisis data dengan tes “t” ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

### 1. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini pengujian homogenitasnya diuji dengan cara menguji data nilai sebelumnya. Pengujian homogenitasnya pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus:<sup>3</sup>

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Jika pada perhitungan data awal diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel dikatakan varians yang sama atau homogen.

### 2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data rata-rata minatsiswa, baik pada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol penulis menggunakan uji Lilliefors.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian kenormalan data tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$   
Dimana  $\bar{x}$  dan  $s$  masing masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel

---

<sup>3</sup>Sudjana, *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung, 1996, hlm.250

<sup>4</sup>Ibid, hlm. 466-467

- 2) Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ .
- 3) Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$ , maka
 
$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
- 4) Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak selisih tersebut.
- 5) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.
- 6) Kemudian kita bandingkan dengan harga kritis  $L$  untuk Lilliefors.
- 7) Jika harga mutlak selisih lebih kecil dibandingkan harga tabel, maka data terdistribusi normal

Apabila kedua data sudah normal, maka dapat dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan rumus tes "t". Rumus test "t" yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean variabel X

$M_y$  = Mean variabel Y

$SE_{M_x - M_y}$  = Standard Error Perbedaan Antara  $M_x - M_y$

---

<sup>5</sup>Anas Sudijono, . *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2010, hlm. 284

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah 02 Muhammadiyah Pekanbaru adalah sekolah swasta milik Muhammadiyah yang berlokasi di Jalan Srikandi No. 207 kelurahan Delima kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

Madrasah Tsanawiyah 02 Muhammadiyah berdiri pada tanggal 15 Juli 1996. Sedangkan proses belajar mengajar dimulai pada tanggal 15 Juli 1996. Hadirnya madrasah Tsanawiyah 02 melalui sejarah yang cukup panjang atas ide seorang tokoh yang berbekal semangat dan bermodalkan tekad yang kuat. Tokoh ini adalah H. Tukimin, beliau adalah ketua pengurus Ranting Muhammadiyah sidomulyo.

Modal yang digunakan untuk pendirian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02, adalah sebesar Rp 60.000.000,-, untuk bangunan fisik. dan Rp 600.000,-/bulan biaya operasional selama dua tahun berturut-turut semua biaya itu ditanggung oleh Bapak H. Tukimin. Pada saat ini biaya operasional madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02, selain dari siswa (SPP) disubsidi oleh pengurus daerah Muhammadiyah cabang kota Pekanbaru sebesar Rp 1000.000,-/bulan.

Sejak tahun ajaran 1998/1999 Madrasah Tsanawiyah 02 Muhammadiyah telah mengikuti ujian EBTA dan EBTANAS dengan status sekolah TERDAFTAR di Departement Agama. Sekolah ini memiliki luas bangunan 5375 m<sup>2</sup> dan luas tanahnya 5375 m<sup>2</sup>, adapun status bangunan dan status tanahnya merupakan milik sendiri dan wakaf dari yayasan.

Dari tahun ketahun sekolah ini semakin berkembang dan semakin meningkat, hal ini didukung oleh letak sekolah yang strategis karena berada ditengah-tengah pemukiman warga. Adapun saat ini akreditasi sekolah sudah menjadi A, sehingga jumlah siswa yang masuk kesekolah ini dari tahun ketahun semakin meningkat. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas sekolah yakni dengan menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap seperti, laboratorium IPA, komputer, UKS, Ruang Osis, Perpustakaan dan Wifi. Dan yang paling utama ialah sekolah menyediakan Masjid sebagai sarana ibadah bagi siswa serta para guru untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah S.W.T.

## **2. Visi, Misi, Tujuan Serta Sasaran Program Sekolah MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru**

### **a. Visi MTs. 02 Muhammadiyah Kota Pekanbaru**

Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat :

- 1) Filosofis
- 2) Khas
- 3) mudah diingat.

Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh madrasah Tsanawiyah 02 Muhammadiyah Kota Pekanbaru:

“ Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, cerdas, berprestasi unggul dalam bidang teknologi dan informasi “

b. Misi MTs. 02 Muhammadiyah Kota Pekanbaru

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam melalui pembelajaran IQRA', Tadarus Al-Qur'an dan shalat berjama'ah sehingga membentuk siswa yang berakhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan semangat disiplin dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi guru dan siswa
- 3) Mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa inggris, Arab, Karya Ilmiah dan Komputer ( Teknologi Informasi dan Komunikasi )
- 4) Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreatifitas dalam bidang seni dan olahraga sehingga menjadi siswa berprestasi
- 5) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar (Community Development Center)

c. Tujuan MTs. 02 Muhammadiyah Kota Pekanbaru

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah / madrasah
- 2) Unggul dalam bidang akademik sehingga mampu bersaing masuk sekolah negeri / swasta favorite
- 3) Unggul dalam manajemen sekolah
- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi
- 5) Unggul dalam olahraga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka, KIR
- 6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

d. Sasaran Program

Kepala MTs. 02 Muhammadiyah dan Majelis Guru dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program tahun pembelajaran 2012/2013. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah sebagai berikut :

- 1) Kehadiran peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95 %
- 2) Target pencapaian rata-rata ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN)
- 3) Target pencapaian rata-rata Ujian Akhir Sekolah (UAS) 7,8
- 4) Target pencapaian rata-rata Ujian Akhir Nasional (UAN)

- 5) Target pencapaian tuntas membaca Al-Qur'an 100%
- 6) Target pencapaian hafal (Tahfiz) juz 30 Al-Qur'an (kelas VII, VIII dan IX) 80%
- 7) Ekskul Unggulan ( Tapak suci, Hizbul Wathan, Pidato Bahasa Asing) dapat menjuari tingkat kota
- 8) Target pencapaian peserta didik aktif berbahasa inggris (30%) dan bahasa arab (10%)
- 9) Siswa kelas VII dapat menguasai program MS. Word 100 %
- 10) Siswa kelas VIII dapat menguasai program MS. Excel 100%
- 11) Siswa kelas IX dapat menguasai program perakitan computer dan jaringan (75%) Ms. Power Point (100%), Internet dan membuat blog (100%)
- 12) Guru menguasai computer (100%)
- 13) Melengkapi mobile labor IPA
- 14) Melengkapi referensi buku-buku perpustakaan
- 15) Melengkapi media pembelajaran berbasis Multi Media
- 16) Membuat labor perakitan computer dan jaringan
- 17) Membuat lapangan volley dan Badminton berstandar nasional
- 18) Membuat lapangan basket.

### **3. Sarana dan Prasarana**

MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Terlihat dengan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang

aktifitas siswa, guru, dan staff sekolah demi kelancaran proses belajar-mengajar, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Berikut table sarana dan prasarana MTs. 02 MuhammadiyahPekanbaru :

**Tabel IV.1. Sarana Dan Prasarana**

No.	Ruang	Jumlah	Luas(m)	Buku	
				Jumlah Judul	Jumlah Buku
1.	Kelas(Teori)	8	504	138	552
2.	Labor Komputer	1	63		
3.	Labor IPA	1	63		
4.	Labor Bahasa	Tidak ada			
5.	Perpustakaan	1	126		
6.	Ruang BK	1	18		
7.	Kepala sekolah	1	18		
8.	Majelis Guru	1	63		
9.	Tata Usaha	1	18		
10.	Ruang Osis/IPM	1	18		
11.	Ruang UKS	1	18		
12.	Ruang Ibadah ( Mesjid)	1	225		
13.	Kantin	1	16		
14.	Aula	Tidak ada			
15.	Gudang	Tidak ada			
16.	WC Guru/Murid	1	16		
17.	Lab.merakit Komputer	1	16		

*Sumber : Tata Usaha MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru*

#### **4. Keadaan Guru dan Siswa**

##### **a. Tenaga Pengajar**

Adapun tenaga pengajar di MTs. 02 Muhammadiyah ini adalah alumni-alumni dari berbagai Universitas di Pekanbaru dan luar pekanbaru.berikut adalah daftar Majlis guru Dan Karyawan di MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru:



**Tabel IV.2. Tenaga Pengajar**

<b>No.</b>	<b>Name</b>	<b>Graduation</b>	<b>Subjects</b>
01.	Sudirman,S.Ag,M.Pd.I	S-2 UIN SUSKA	Ka.Madrasah
02.	Ade Wahyuni,S.Pd	S-1 UNRI	Bhs.Indonesia
03.	Raja Umar,S.Pd	S-1 UIR	Bhs.Ingggris/TIK
04.	Gustini,S.Pd	S-1 UNRI	Bhs.Ingggris
05.	Hadiasman,S.Ag	S-1 UIN SUSKA	Bhs.Arab
06.	Indrayadi,S.Pd	S-1 UNRI	Bhs.Ingggris
07.	Indra Dewi,S.Pd	S-1 UIN SUSKA	Matematika
08.	Drs,Oktenvianus	S-1 UIN SUSKA	Matematika
09.	Rika Hudawati,S.P	S-1 UNRI	IPA
10.	Aslina,S.Pt	S-1 UNAND	IPA
11.	Yayuk Indrawati,S.Pd.I	STAI AL-AZHAR	IPS
12.	Desnawati,SE	S-1 UIR	IPS/PK <sub>n</sub>
13.	Asmara Habib,SH	S-1 UNIM	Seni Budaya
14.	Khairul Anwar,A.Md,sn	D-3 DKR	Armel/KMD
15.	Heri Purwoko,A.Md	D-3 ATP	Penjaskes
16.	Imelda,S.Pd	S-1 UIR	Penjaskes
17.	Jumriadi,S.Ag	S-1 UIN SUSKA	Alqur'an Hadits
18.	Muliadi,S.Pd.I	S-1 UIN SUSKA	Akidah Akhlak
19.	Siti Maryam,S.Pd.I	S-1 UIN SUSKA	Fiqih
20.	Emiiana,S.Pd.I	S-1 IAIN LAMPUNG	Sejarah Islam
21.	Ilda Andreani,SE	S-1 UIR	Komputer
22.	M.Efendi,SE	S-1 UIN SUSKA	Komputer
23.	Marni Yulis,S.Pd.I	S-1 UIN SUSKA	BK
24.	Silvia Salim,S.Pd	S-1 UNRI	Bahasa Indonesia
25.	Aswani	–	Bahasa arab
26.	Ermawanti	–	TU
27.	Raisa Hasanah	–	Pustakawan

*Sumber : Tata Usaha MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru*

#### **b. Siswa**

Berikut adalah data presentasi siswa MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru dalam tiga tahun Terakhir yang penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel IV.3. Keadaan Siswa**

Tahun Akademik	Jumlah				Rasio Siswa Baru terhadap pendaftaran
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah	
2009/2010	65	82	67	214	1:1,25
2010/2011	63	69	81	213	1:1,30
2011/2012	93	64	71	225	1:1,35
2012/2013	83	81	64	228	1:1,30

*Sumber : Tata Usaha MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru*

## **5. Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan ,isi,dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut meliputi tujuan nasional dan kesesuaian dengan kondisi, potensi daerah, kekhasan dan satuan pendidikan dan peserta didik.Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi daerah.pengaembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan guna menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Tujuan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) ini digunakan sebagai acuan satuan pendidikan MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang akan dilaksanakan pada kurikulum satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pada program pendidikan di sekolah menengah (SMP) dan yang setara, jumlah mata pelajaran sekurang-kurangnya 32 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Jenis program pendidikan di SMP dan yang setara, terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 10, sementara keberadaan mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh kebijakan dinas setempat dan kebutuhan sekolah.

#### **a. Muatan Kurikulum**

Muatan kurikulum SMP/MTs meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum.

##### **1. Mata pelajaran**

Untuk madrasah Tsanawiyah terdiri dari 16 mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri yang harus diberikan kepada peserta didik. Pada KTSP Muhammadiyah 02 Pekanbaru diadakan penyesuaian-penyesuain disana-sini dan beberapa penambahan-penambahan waktu. Berikut disajikan struktur kurikulum MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru :

**Tabel IV.4. Komponen Mata Pelajaran**

<b>Komponen</b>	<b>Kelas dan Alokasi Waktu</b>		
	<b>VII</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Quran – Hadist	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegarran	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)
6. Matematika	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4+2 *)	4+2 *)	4+2 *)
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
11. TIK	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>			
a. Budaya melayu dan Tuntas Baca Al-Qur'an	1	1	1
b. Kemuhammadiyah	1	1	1
<b>C. Pengembangan Diri</b>	2**	2**	2**
<b>D. Penanaman Karakter</b>	1	1	1
a. Management Qolbu/infaq			
b. Shalat dzhur berjama'ah			
c. Upacara			
d. Bakti Madrasah			
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>

*Sumber : Tata Usaha MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru*

\*) Tambahan alokasi jam pelajara

\*\*) Ekuevalen 2 jam pelajaran

## B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis ialah minat belajar siswa, yaitu minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung secara individu dan perindikator dari proses pembelajaran Pra tindakan dan proses pembelajaran dengan tindakan menggunakan strategi Pembelajaran *The Power Of Two*. Pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti menggunakan tindakan sebanyak tiga siklus atau tiga kali pertemuan. Pengamatan tanpa menggunakan model pembelajaran dan dengan menggunakan strategi Pembelajaran *The Power Of Two* dilakukan dengan memberi lembaran angket pengamatan siswa pada awal penelitian (sebelum menggunakan strategi Pembelajaran *The Power Of Two*) dan pada akhir penelitian (sesudah menerapkan strategi Pembelajaran *The Power Of Two*).

Adapun pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut. Menentukan kelas untuk eksperimen dan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol, dan menentukan materi pokok. Peneliti juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan yang akan diberikan pada guru bidang studi untuk pertemuan yang akan datang, membuat tugas perencanaan tindakan dan meminta siswa untuk duduk sesuai dengan pasangan kelompok belajar siswa yang telah dibentuk.

## 2. Tahap pelaksanaan

### a. Pelaksanaan pertemuan pertama pra tindakan (Selasa, 2 Oktober 2012)

Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang selalu digunakan oleh guru matematika di sekolah tersebut, yakni dengan metode ceramah dan latihan. Ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru setelah masuk ke dalam kelas adalah mengabsen siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk belajar. Lalu guru memulai materi pelajaran, kemudian guru memberikan soal kepada siswa untuk dibahas bersama-sama, siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan soal di papan tulis. Setelah itu, siswa diberi latihan yang dikerjakan secara individu, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru tadi.

Pada pertemuan ini, posisi duduk siswa sendiri dan memiliki jarak yang cukup renggang. Dan juga penulis mengamati sebagian dari siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru yang berdiri di depan, berbicara dengan teman yang ada disebelah walaupun posisi duduk mereka memiliki jarak yang sedikit jauh, ada yang mengerjakan PR mata pelajaran lain, ada siswa yang terlihat tidak bersemangat, siswa malas dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan mandiri. Hal ini jelas menandakan rendahnya minat belajar matematika siswa, dan setelah waktu

pelajaran kurang dari sepuluh menit akan habis, guru membagikan angket yang telah disediakan oleh penulis dan memerintahkan kepada siswa untuk mengisi angket tersebut dengan jujur dan benar.

b. Pelaksanaan Pertemuan kedua dengan tindakan (Kamis, 4 Oktober 2012)

Pada pertemuan ini penulis mengintruksikan kepada guru matematika untuk memulai pelajaran sesuai dengan apa yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* selama tiga kali pertemuan. Pada awal masuk kelas, guru mengabsen siswa, setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan memerintahkan masing-masing siswa untuk menjawabnya. Kemudian mengatur posisi duduk siswa dengan didekatkan dengan pasangan kelompoknya yang berjumlah dua orang dan memerintahkan untuk tiap pasangan berbagi jawaban lalu mendiskusikan jawaban yang paling tepat menurut mereka. Pada awal pembelajaran sebagian siswa masih bingung dengan strategi yang baru diperkenalkan ini, namun selama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two*, ada perbedaan pada sebagian siswa yang menunjukkan minat siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran. Dimana siswa mulai terlihat bersemangat dan terlihat lebih aktif.

c. Pelaksanaan pertemuan ketiga dengan tindakan (Selasa, 9 Oktober 2012)

Pada awal masuk kelas, guru mengabsen siswa, setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan memerintahkan masing-masing siswa untuk menjawabnya. Kemudian mengatur posisi duduk siswa dengan didekatkan dengan pasangan kelompoknya yang berjumlah dua orang dan memerintahkan untuk tiap pasangan berbagi jawaban lalu mendiskusikan jawaban yang paling tepat menurut mereka. Pada pertemuan ini, siswa sudah tidak merasa bingung dengan strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini, Dimana siswa mulai terlihat bersemangat dan terlihat lebih aktif. Jika diberikan soal, maka siswa langsung mulai mengerjakannya kemudian dengan pasangan kelompoknya langsung berdiskusi dalam mencari solusi dari persoalan tersebut.

d. Pelaksanaan pertemuan keempat dengan tindakan (Kamis, 11 Oktober 2012)

Pada awal masuk kelas seperti pertemuan sebelumnya, guru mengabsen siswa, setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan memerintahkan masing-masing siswa untuk menjawabnya. Kemudian mengatur posisi duduk siswa dengan didekatkan dengan pasangan kelompoknya yang berjumlah dua orang dan memerintahkan untuk tiap pasangan berbagi jawaban lalu mendiskusikan jawaban yang paling tepat menurut mereka. Pada pertemuan keempat ini, semua siswa sudah mulai memperlihatkan



keinginan yang lebih untuk belajar matematika dan terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang menunjukkan minat siswa sudah lebih tinggi atau mengalami perubahan. jika diberikan soal, maka siswa langsung mulai mengerjakannya kemudian dengan pasangan kelompoknya melakukan diskusi dalam mencari solusi dari persoalan tersebut kemudian jika siswa dan pasangannya mengalami kesulitan, mereka langsung bertanya kepada guru.

Setelah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* selama tiga kali pertemuan selesai, peneliti meminta siswa untuk mengisi angket yang telah dibagikan untuk melihat hasil dari pembelajaran setelah menggunakan strategi Pembelajaran *The Power Of Two*.

Berikut ini penulis menyajikan skor minat siswa dalam bentuk tabel dari angket yang telah dijawab oleh masing-masing siswa:

**Tabel IV. 5**  
**Data Skor Minat Untuk Kelas Eksperimen Pada Setiap Indikator Pra Tindakan**

No	Kode Siswa	Indikator																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	E1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
2	E2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	66
3	E3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	67
4	E4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	68
5	E5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	67
6	E6	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	66
7	E7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	69
8	E8	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	64
9	E9	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	69
10	E10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	5	3	4	66
11	E11	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	65
12	E12	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	67
13	E13	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	67
14	E14	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	5	3	3	4	3	4	68
15	E15	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	63
16	E16	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	61
17	E17	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	60
18	E18	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	63
19	E19	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	64
20	E20	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5	2	3	4	3	3	3	3	3	3	67
Jumlah	20	67	64	68	65	71	68	67	68	63	68	68	65	60	68	64	65	70	63	54	69	1315

Keterangan :

90 – 100 : Minat Sangat Tinggi

76 – 89 : Minat Tinggi

65 – 75 : Minat Sedang

< 65 : Minat Rendah

**Tabel IV.6**  
**Data Pertama Skor Minat Untuk Kelas Kontrol Pada Setiap Indikator**

No	Kode Siswa	Indikator																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	A1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	68
2	A2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
3	A3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	69
4	A4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	71
5	A5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	70
6	A6	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	65
7	A7	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	67
8	A8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	2	3	3	4	2	63
9	A9	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	73
10	A10	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	71
11	A11	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	69
12	A12	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	69
13	A13	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	65
14	A14	3	3	5	4	3	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	71
15	A15	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	66
16	A16	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	67
17	A17	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	68
18	A18	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	5	3	3	2	65
19	A19	4	4	4	3	3	4	3	3	3	5	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	67
20	A20	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	5	2	3	4	3	4	4	3	4	3	66
Jumlah	20	65	67	69	69	75	57	70	68	65	71	71	65	73	70	69	63	72	62	72	62	1355

Keterangan :

90 – 100 : Minat Sangat Tinggi

76 – 89 : Minat Tinggi

65 – 75 : Minat Sedang

< 65 : Minat Rendah

**Tabel IV. 7**  
**Data Skor Minat Untuk Kelas Eksperimen Pada Setiap Indikator Dengan Tindakan**

No	Kode Siswa	Indikator																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	E1	5	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	5	4	3	5	4	3	5	4	3	78
2	E2	5	3	3	1	4	4	2	2	4	5	3	3	2	5	2	5	4	3	3	4	67
3	E3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	5	5	4	73
4	E4	5	4	3	5	3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	77
5	E5	4	3	2	3	5	4	5	4	2	3	3	5	3	3	4	3	5	5	3	2	71
6	E6	3	4	4	5	4	2	4	4	2	4	5	4	3	3	3	2	4	3	4	3	70
7	E7	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	71
8	E8	5	3	3	5	5	3	5	3	3	4	3	5	3	3	3	5	3	3	5	3	75
9	E9	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	70
10	E10	5	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	3	5	3	4	5	4	2	76
11	E11	4	3	4	4	4	5	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	76
12	E12	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	5	4	5	3	71
13	E13	4	3	3	4	5	3	5	4	4	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	4	74
14	E14	3	3	4	3	4	5	4	4	2	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	3	75
15	E15	3	5	3	4	5	3	5	3	5	3	3	5	3	3	4	4	3	4	4	3	75
16	E16	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	77
17	E17	4	3	4	5	3	4	3	5	3	5	3	5	3	4	5	3	5	3	4	3	77
18	E18	4	3	2	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	73
19	E19	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	69
20	E20	3	3	2	4	5	3	3	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	70
Jumlah	20	80	69	64	74	78	73	78	74	64	79	70	82	67	69	75	71	75	77	80	66	1465

Keterangan :

90 – 100 : Minat Sangat Tinggi

76 – 89 : Minat Tinggi

65 – 75 : Minat Sedang

< 65 : Minat Rendah

**Tabel IV.8**  
**Data Kedua Skor Minat Untuk Kelas Kontrol Pada Setiap Indikator**

No	Kode Siswa	Indikator																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	A1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	66
2	A2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	63
3	A3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	68
4	A4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	68
5	A5	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	63
6	A6	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	65
7	A7	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	66
8	A8	4	2	3	2	3	3	4	3	3	5	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	63
9	A9	5	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	71
10	A10	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2	62
11	A11	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	64
12	A12	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	64
13	A13	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	65
14	A14	4	2	5	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	70
15	A15	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	64
16	A16	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	62
17	A17	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	60
18	A18	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	63
19	A19	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	68
20	A20	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	5	2	3	4	3	3	3	3	3	2	65
Jumlah	20	71	61	61	62	68	70	68	67	63	71	69	65	65	69	69	65	70	61	52	53	1300

Keterangan :

90 – 100 : Minat Sangat Tinggi

76 – 89 : Minat Tinggi

65 – 75 : Minat Sedang

< 65 : Minat Rendah

## C. Pembahasan

### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang peneliti lakukan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil. Pengujian homogenitas yang peneliti lakukan berdasarkan data dari hasil angket yang dijawab oleh kelas eksperimen pra tindakan dan data dari hasil angket yang dijawab oleh kelas kontrol yang pertama. Hasil pengujian homogenitas disajikan selengkapnya pada lampiran E dan secara singkat pada tabel IV.11 di bawah ini:

**Tabel IV.9. Skor Minat Kelas Eksperimen Pra Tindakan**

No	Kode Siswa	Jumlah Skor (X)	$X^2$
1	E1	68	4624
2	E2	66	4356
3	E3	67	4489
4	E4	68	4624
5	E5	67	4489
6	E6	66	4356
7	E7	69	4761
8	E8	64	4096
9	E9	69	4761
10	E10	66	4356
11	E11	65	4225
12	E12	67	4489
13	E13	67	4489
14	E14	68	4624
15	E15	63	3969
16	E16	61	3721
17	E17	60	3600
18	E18	63	3969
19	E19	64	4096
20	E20	67	4489
Jumlah	20	1315	86583

**Tabel IV.10. Skor Pertama Minat Kelas Kontrol**

No	Kode Siswa	Jumlah Skor (Y)	$Y^2$
1	A1	68	4624
2	A2	65	4225
3	A3	69	4761
4	A4	71	5041
5	A5	70	4900
6	A6	65	4225
7	A7	67	4489
8	A8	63	3969
9	A9	73	5329
10	A10	71	5041
11	A11	69	4761
12	A12	69	4761
13	A13	65	4225
14	A14	71	5041
15	A15	66	4356
16	A16	67	4489
17	A17	68	4624
18	A18	65	4225
19	A19	67	4489
20	A20	66	4356
Jumlah	20	1355	91931

**Tabel IV. 11. Uji Homogenitas**

Kelas	$S^2$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
			1%	5%
Eksperimen	6,828947	1,06571	3,00	2,15
Kontrol	6,40789474			

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat nilai  $F_{hitung} = 1,06571$  diperoleh bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hal ini ditunjukkan berdasarkan dk pembilang 19 dan dk penyebut 19. Pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,00$  dan pada taraf 5% diperoleh nilai  $F_{tabel} = 2,15$  sehingga kedua kelompok sampel sama (homogen).

## 2. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas penulis menggunakan uji Lilliefors..uji normalitas peneliti sajikan selengkapnya pada lampiran F dan disajikan secara singkat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 12. Uji Normalitas**

Kelas	$L_0$	0,05	Kriteria
Eksperimen	0,1141	0,190	Normal
Kontrol	0,1801	0,190	Normal

Berdasarkan tabel, pada kolom terakhir pada tabel di atas didapat nilai tertinggi ( $L_0$ ) pada kelas eksperimen adalah 0,1141 dan pada kelas kontrol adalah 0,1801 dengan  $N = 20$  dan taraf nyata  $= 0,05$  adalah 0,190. Dan  $>L_0$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa populasi pada kedua kelas berdistribusi normal.

## 3. Analisis Data Penelitian

Data yang akan dianalisis adalah data dari hasil angket yang telah dijawab oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah terkumpul selama proses pembelajaran berlangsung, baik pra tindakan maupun dengan tindakan yang menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two*. Setelah uji normalitas data dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian data dengan menggunakan tes “t”, dengan terlebih dahulu menentukan standard deviasinya.



Adapun data yang diperoleh dari skor angket yang telah diisi oleh siswa terangkum dalam tabel di bawah ini.

**Tabel IV.13. Total Skor Minat Kelas Eksperimen**

No	Kode Siswa	Total skor pra tindakan kelas eksperimen	Total skor dengan tindakan kelas eksperimen	Jumlah	Rata-rata
1	1	68	78	146	73
2	2	66	67	133	66,5
3	3	67	73	140	70
4	4	68	77	145	72,5
5	5	67	71	138	69
6	6	66	70	136	68
7	7	69	71	140	70
8	8	64	75	139	69,5
9	9	69	70	139	69,5
10	10	66	76	142	71
11	11	65	76	141	70,5
12	12	67	71	138	69
13	13	67	74	141	70,5
14	14	68	75	143	71,5
15	15	63	75	138	69
16	16	61	77	138	69
17	17	60	77	137	68,5
18	18	63	73	136	68
19	19	64	69	133	66,5
20	20	67	70	137	68,5
Jumlah		1315	1465	2780	1390

**Tabel IV.14. Total Skor Minat Kelas Kontrol**

No	Kode siswa	Total skor pretest	Total skor postes	Jumlah	Rata-rata
1	1	66	68	134	67
2	2	63	65	128	64
3	3	68	69	137	68,5
4	4	68	71	139	69,5
5	5	63	70	133	66,5
6	6	65	65	130	65
7	7	66	67	133	66,5
8	8	63	63	126	63
9	9	71	73	144	72
10	10	62	71	133	66,5
11	11	64	69	133	66,5
12	12	64	69	133	66,5
13	13	65	65	130	65
14	14	70	71	141	70,5
15	15	64	66	130	65
16	16	62	67	129	64,5
17	17	60	68	128	64
18	18	63	65	128	64
19	19	68	67	135	67,5
20	20	65	66	131	65,5
Jumlah		1300	1355	2655	1327,5

Setelah rata-rata dari skor minat kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan tes “t”.

**Tabel IV.15. Perhitungan Untuk Mencari Mean Dan Deviasi**

Skor minat		X	y	$x^2$	$y^2$
Kelas eksperimen (X)	Kelas kontrol (Y)				
73	67	3,5	0,625	12,25	0,390625
66,5	64	-3	-2,375	9	5,640625
70	68,5	0,5	2,125	0,25	4,515625
72,5	69,5	3	3,125	9	9,765625
69	66,5	-0,5	0,125	0,25	0,015625
68	65	-1,5	-1,375	2,25	1,890625
70	66,5	0,5	0,125	0,25	0,015625
69,5	63	0	-3,375	0	11,39063
69,5	72	0	5,625	0	31,64063
71	66,5	1,5	0,125	2,25	0,015625
70,5	66,5	1	0,125	1	0,015625
69	66,5	-0,5	0,125	0,25	0,015625
70,5	65	1	-1,375	1	1,890625
71,5	70,5	2	4,125	4	17,01563
69	65	-0,5	-1,375	0,25	1,890625
69	64,5	-0,5	-1,875	0,25	3,515625
68,5	64	-1	-2,375	1	5,640625
68	64	-1,5	-2,375	2,25	5,640625
66,5	67,5	-3	1,125	9	1,265625
68,5	65,5	-1	-0,875	1	0,765625
1390	1327,5	0	0	55,5	102,9375

Dari tabel IV.15.diperoleh  $X = 1390$ ;  $Y = 1327,5$ ;  $x^2 = 55,5$ ;

$y^2 = 102,9375$ ; dengan  $N = 20$

Perhitungan uji “t” penulis sajikan secara singkat pada tabel di bawah ini dan selengkapnya pada lampiran G.

**Tabel IV.16. Uji Hipotesis**

Kelas	Rata-rata (Mean)	SD	SE	$SE_{M_x-M_y}$	$t_0$	$t_{\text{tabel}} 5\%$	$t_{\text{tabel}} 1\%$
Eksperimen	69,5	1,6658	0,3821	0,6446	4,85	2,02	2,71
Kontrol	66,375	2,2631	0,5192				

karena  $t_0$  diperoleh sebesar 4,85, dan  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$ , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Maka dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan Ada perbedaan strategi *The Power Of Two* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru diterima atau disetujui.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi dari skor minat awaldengan menggunakan uji varians terbesar berbanding varians terkecil,dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mempunyai perbedaan minat yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok mempunyai keadaan awal yang sama. Setelah diberi perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran, yaitu kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional maka terlihat rata-rata skor minat siswa kelas eksperimen mengalami perubahan dan lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari uji hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} = 4,85$  dan lebih besar dari  $t_t$ , yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan penggunaan strategi pembelajaran *The Power Of Two* terhadap minat belajar matematika siswa. Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs. 02 Muhammadiyah Pekanbaru dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa dilihat dari mean minat belajar kelas eksperimen sebesar 69,5 dan mean minat belajar kelas kontrol sebesar 66,375. Kemudian dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $t_0 = 4,85$  dan lebih besar dari  $t_{\alpha}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ( $2,02 < 4,85 > 2,71$ ). Dari hasil pengolahan data yang menggunakan tes “t” dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* di Madrasah Tsanawiyah 02 Muhammadiyah Pekanbaru.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut

1. Strategi pembelajaran *The Power Of Two* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran pada matematika.

2. Dalam menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two*, sebaiknya guru membuat sebuah skenario dan perencanaan yang matang. Sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana, pemanfaatan waktu yang efektif dan tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan, dan juga dalam pembuatan soal di awal pembelajaran tidak hanya satu permasalahan yang digunakan untuk semua kelompok (pasangan) agar bisa sama-sama menelaah persoalan kelompok (pasangan) yang lain sehingga pengetahuan siswa menjadi beragam.
3. Agar semua siswa ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompok, sebaiknya guru meminta siswa secara pribadi untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara acak, sehingga semua siswa benar-benar memikirkan jawaban sebelum menggabungkan jawaban dengan pasangan kelompoknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahma. 2009. *Belajardan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Deporter, Bobbi. 2010. *Quantum Learning*. Bandung: PT. MizanPustaka.
- DimyatidanMudjiono,1999. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadist, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabetha.
- Hamalik, Oemar. 2004. *PsikologiBelajardanMengajar*. Jakarta :Algesindo.
2009. *Pendidikan Guru BerdasarkanPendekatanKompetensi*. Jakarta:BumiAksara.
2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:BumiAksara.
- Hartono. 2008. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafafa Publishing.
2008. *StatistikUntukPenelitian*. Yogyakarta:pustakapelajar.
- Hartono, dkk. 2011. *PAIKEM*. Pekanbaru: Zanafafa Publishing
- [http://hubunganstrategi the power of two dengan pembelajarn.com](http://hubunganstrategi%20the%20power%20of%20two%20dengan%20pembelajaran.com). (15Juni 2012)
- <http://jiptiain--choirussho-9639-4-babii.pdf>. (25Maret 2013)
- Mafatih, Ahmad Bisri Hadi. *Makalah Strategi Belajar Dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi IPS)* ([http://media, diknas, go-id](http://media.diknas.go.id)) (22 Juni 2012).
- Nasution.2010. *DiktatikAsas-AsasMengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Risnawati. 2008. *StrategiPembelajaranMatematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Russeffendi. 1998. *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Potensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Transito.
- Sardiman.2001. *InteraksidanMotivasiBelajarMengajar*. Jakarta.Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *StrategiPembelajaranBerorientasiStandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



- Santosa, Slamet. 2009. *DinamikaKelompokCet. III* ; Jakarta: BumiAksara.
- Siberman, Melvin L. 2009. *Aktif Leraning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekariawi.1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*.Bandung: Pustaka Jaya.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*.Surabaya.Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008.*PerencanaanPembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.
- Uno, Hamzah B dan Masri Kuadrat. 2009.*Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Gorontalo: BumiAksara.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Bandung: Pakar Karya.
- Zaini,Hisyam, dkk. 2008, *StrategiPembelajaranAktif*.Yogyakarta:PustakaInsanMadani.